

BAB IV

SIMPULAN

Jepang merupakan negara yang mempunyai julukan sebagai negara matahari terbit. Negara ini merupakan salah satu negara maju di benua Asia. Dibalik kesuksesannya sekarang, negara ini juga mengalami banyak kesulitan di masa lalunya. Kekalahan pada PD II, membuat Jepang dalam kondisi yang sangat terpuruk. Banyak masyarakat yang tidak terpenuhi kebutuhan sandang, pangan, papannya dan perekonomian Jepang yang memburuk. Perubahan sistem keluarga yaitu sistem *IE* ke sistem *Kaku Kazoku* juga membawa dampak yang besar bagi masyarakat Jepang. Perubahan sistem keluarga ini juga menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai sosial pada masyarakat Jepang.

Perubahan sistem keluarga dan kekalahan Jepang pada PD II, juga menimbulkan fenomena sosial baru salah satunya yaitu fenomena *Muen Shakai*. *Muen Shakai* merupakan suatu fenomena dimana seseorang terputus komunikasinya atau hilangnya hubungan dengan orang disekitarnya seperti keluarga, teman, dan tetangga. Sehingga banyak masyarakat Jepang yang memilih hidup sendiri selamanya. Terputusnya komunikasi juga disebabkan oleh sibuknya masyarakat Jepang sehingga banyak masyarakat Jepang yang tidak mempunyai waktu luang untuk saling mengobrol dengan keluarga, teman dan tetangga. Hal ini juga yang menyebabkan banyak masyarakat Jepang yang meninggal dalam kesepian (*Kodokushi*).

Angka kematian yang terus meningkat dan angka kelahiran yang terus menurun menjadi masalah serius bagi pemerintah Jepang. Banyak masyarakat Jepang pada saat ini yang memilih untuk tidak menikah karena pola pikir yang semakin luas dan memilih untuk hidup sendiri serta bekerja dengan giat untuk menghidupi diri sendiri. Hal ini yang menyebabkan angka kelahiran di Jepang terus menerus mengalami penurunan. Angka kelahiran yang rendah juga disebabkan karena banyak pasangan suami istri yang memilih menunda memiliki

anak dikarenakan kesibukan masing-masing serta banyaknya pasangan suami istri yang memilih bercerai. Menurut data angka populasi Jepang tahun 2021, angka kelahiran masih terhitung rendah pada rasio 4,1% sedangkan populasi terbanyak ada pada umur sekitar 45 – 49 tahun sebanyak 7,7%.

Oleh karena itu peranan pemerintah Jepang sangat dibutuhkan dalam menangani masalah sosial ini. Masyarakat Jepang yang meninggal dalam keadaan kesepian (*Kodokushi*) yang kemudian tidak ada keluarga yang ingin mengambil jasad (mengakui jasad tersebut adalah bagian dari keluarganya) maka pemerintah akan menanggung biaya minimal kremasi massal dan pemakaman massal. Selain itu pemerintah juga memberikan isentif kepada keluarga yang memiliki anak dengan tujuan untuk membantu meringankan biaya pengeluaran orang tua.

Selain peranan yang dilakukan oleh pemerintah Jepang, pemerintah juga melakukan beberapa upaya agar dapat menurunkan fenomena *Muen Shakai* salah satunya yaitu dengan mengajak kerja sama lembaga kesehatan swasta di Jepang dan mendirikan *Hikikomori Center* yang berfokus pada pelaku *Muen Shakai* di kalangan remaja yang memilih untuk menyendiri dan anti sosial (*hikikomori*). Pemerintah juga mengadakan festival yang didukung penuh oleh pemerintah seperti *rinjin matsuri* dimana masyarakat Jepang dapat berkumpul bersama di suatu apartemen, halaman, atau mansion dengan tujuan untuk mempererat hubungan antara tetangga dengan cara berkumpul bersama bermain games,dll. Yang terakhir, pemerintah juga membuat shelter-shelter yang menampung para lansia di daerah yang memiliki banyak kaum lansianya agar para lansia tetap memiliki hubungan dengan yang lainnya dengan cara saling bertukar informasi sehingga mereka tidak merasa sendirian.